

Karya Senin Bangsa Mesir Kuno

Sabtu, 14 Maret 2015 | Dibaca 8265 kali



Batu nisan ratu AmonherKhepseh bertuliskan huruf hiroglip diciptakan untuk tujuan religius



Kuil Armon di Karnak Mesir dibangun pada zaman Ramses II



Lukisan dinding dari 1400 Sebelum Masehi melukiskan para budak melayani tuannya



Patung pangeran Rahotep dan Nofret istrinya. Sekitar 2500 Sebelum Masehi



Topeng raja Mesir Tutankhamun, terbuat dari emas, kaca warna dan batu mulia



Patundewi kucing dari zaman mesir kuno



Patung Thutmose IV dan ibunya terbuat dari batu



Patung ratu Nevertiti istri raja Akhenaton



Lempengan relief raja Narmer dari Mesir memukul musuh

Oleh: Dr. Agus Priyatno, M.Sn. Bangsa Mesir memiliki kebudayaan tinggi, sejak ribuan tahun lalu. Mereka hidup di daerah subur benua Afrika, dialiri sungai Nil. Kesuburan di sepanjang sungai Nil, tidak hanya memberi pengaruh terhadap tingkat kemakmuran, juga kemajuan budaya, termasuk karya seni.

Karya seni bangsa Mesir berdasarkan periodenya, digolongkan dalam dua kategori. Pertama, karya seni yang dibuat pada periode sebelum era kerajaan. Kedua, karya seni dibuat pada periode kerajaan.

Zaman sebelum era kerajaan berlangsung antara 5000 - 3000 tahun Sebelum Masehi. Pada zaman ini karya seni terbuat dari batu, tanah liat, gading, gigi dan tulang binatang. Pada zaman kerajaan yang berlangsung antara 3000 – 30 tahun Sebelum Masehi karya seni terbuat dari emas, perak, perunggu, kristal warna dan batu mulia.



Bangsa Mesir sebelum periode kerajaan, terdiri dari kelompok-kelompok masyarakat berbeda. Mereka terpisah-pisah mendiami wilayah sepanjang sungai Nil. Pada 3000 tahun Sebelum Masehi mulailah kelompok masyarakat bersatu dalam kesatuan politik lebih besar, hingga berdirilah sebuah kerajaan.

Pada periode kerajaan, bangunan monumental seperti istana, piramida, *sphinx* dan kuil-kuil berdiri megah tidak jauh dari tepi sungai Nil. Patung ratu-raja, dewa-dewi dan berbagai hewan pemujaan, terbuat dari logam, kristal dan batu mulia. Dinding-dinding dan pilarnya pun berhias relief dan huruf-huruf hieroglif.

Karya seni rupa bangsa Mesir periode ini merepresentasikan keyakinan, sistem kekuasaan dan struktur masyarakatnya. Mereka percaya pada kehidupan sesudah mati. Mereka percaya adanya kehidupan di dunia dan di akhirat. Mereka menciptakan sistem kekuasaan absolut raja atau ratu terhadap rakyatnya serta menciptakan struktur masyarakat yang tertata. Patung-patung dan lukisan pada masa itu memiliki fungsi religius.

Piramida

Piramida Mesir adalah bangunan yang terstruktur dari empat bentuk segi tiga di setiap sisinya. Ada beberapa piramida terkenal antara lain piramida *Khafre* di Giza, tingginya 136 meter. Piramida Bent di Dashur dan piramida berundak di Saqqarah.

Piramida dibangun sebagai tempat bersemayam jasad para raja atau ratu. Di dalam piramida terdapat patung para raja yang terletak di ruang utama. Ada lorong sebagai jalan masuk menuju ruang galeri. Lorong sebagai jalan masuk ke ruang penyimpanan jasad raja dan ratu dan ada lorong sebagai sarana memasukkan udara dari luar bangunan.

Di dalam piramida, terdapat pilar-pilar penyangga yang dihiasi relief-relief dan tulisan berupa huruf hieroglif. Demikian pula pada dinding-dinding piramida bagian dalam.

Sphinx

Sphinx dalam mitologi Yunani, makhluk berwujud perempuan, berbadan singa dan bersayap burung. Dalam kebudayaan Mesir kuno, Sphinx bangunan yang merepresentasikan para dewa. Badan berwujud badan singa, berkepala manusia. Kepala biasanya kepala yang menggambarkan raja-raja.

Kuil

Bangsa Mesir kuno meyakini, para dewa bersemayam di tempat lain di alam semesta. Mereka membangun kuil-kuil sebagai rumah para dewa. Bagi bangsa Mesir waktu itu, kuil merupakan tempat para dewa turun ke bumi. Di dalam kuil dipajang patung-patung para dewa mereka.

Material patung terbuat dari logam mulia seperti emas, tembaga, perak dan perunggu. Material lainnya antara lain kristal warna dan batu mulia.

Dewa-dewa utama terdapat di kuil-kuil di seluruh Mesir, namun setiap kota biasanya memiliki dewa sendiri. Ada dewa Ra di kota Heliopolis, dewa Ptah di Memphis, dewa Thoth di Hermopolis, dewa Osiris di Abydos, dewa Hathor di Dandara, dewa Amon di Thebes dan dewa Horus di Edfu.

Patung, Relief, dan Lukisan

Patung para raja dan para dewa ditempatkan di kuil-kuil. Patung-patung digunakan dalam upacara pemujaan. Dinding-dinding kuil terdapat lukisan bertema upacara pemujaan dan hewan-hewan kurban. Selain itu juga terdapat syair-syair kepahlawanan.

Dalam keyakinan mereka, upacara pemujaan dilakukan agar orang-orang yang mati, memperoleh keselamatan di akhirat. Selain berupa lukisan, terdapat juga relief-relief yang merepresentasikan hal-hal tersebut.

Penulis dosen pendidikan seni rupa FBS Unimed dan Pengelola Pusat Dokumentasi Seni Rupa Sumatera Utara

